

KR RADIO
107.2 FM
Kamis, 14 Mei 2020

05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax
07.00	Yuhu! Pagi	17.00	Yuhu! Sore
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK
		22.00	Lesehan Campur Sari

Grafik: Arko

PALANG MERAH INDONESIA
Stok Darah

UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	9	9	19	5
PMI Sleman	(0274) 869909	30	25	36	17
PMI Bantul	(0274) 2810022	10	16	20	7
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	58	41	12	4
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	5	5	1	1

Sumber: PMI DIY. (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/Arko)

SEKOLAH JADI PABRIK ROKOK Alumni SPG Salurkan Bantuan

WATES (KR) - Alumni Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Wates 1980 masih aktif berkegiatan sosial meskipun sekolah tempat belajar di Kalurahan Giripeni, Kapanewon Wates berubah menjadi pabrik rokok.

Para lulusan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia masih sering berkomunikasi dan mengadakan kegiatan bersama. Di tengah wabah Covid-19, aktif memberikan bantuan 115 paket sembako kepada petugas kebersihan, warga tidak mampu lansia sekitar bekas sekolah SPG di Giripeni dan Wates. "Kegiatan ini merupakan tindak lanjut mendengar keprihatinan warga tidak mampu di tengah wabah Covid-19. Mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari," ujar R Yuwono, Pengurus Alumni SPG Negeri Wates 1980, Selasa (12/5). (Ras)-o



KR-Agussutata

Penyerahan bantuan sembako kepada warga sekitar bekas SPG Negeri Wates.

PANGGUNG

KARYA PAK NDUT KULONPROGO

'Sumedhot' untuk Kenang Didi Kempot



KR Widiastuti

Mardiya alias Pak Ndut

MARDIYA, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Dinas PMD Daldud dan KB Kabupaten Kulonprogo menciptakan lagu campursari 'Sumedhot' untuk men-

genang Didi Kempot. Lagu tersebut sudah dirilis di YouTube melalui channel Drs Mardiya, Minggu (10/5).

"Dalam beberapa jam, sudah mendapatkan like dan komentar dari puluhan pengunjung. Bahkan *link* yang disebar melalui WhatsApp (WA) mendapat ratusan komentar," kata Mardiya alias Pak Ndut di Wates, Selasa (12/5).

Lagu ini, kata Mardiya, menceritakan tentang kehilangan sosok penyanyi campursari yang mendapat julukan 'The Godfather of Broken Heart' dan 'Lord of Ambyar'. Ia tidak hanya terkenal dengan ciptaannya, tetapi juga jiwa sosialnya.

"Dia berhasil mengorbitkan Arda, seorang bocah disabilitas. Selain itu, Home Concert Peduli Dampak Covid-19 berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 5,3 miliar," kata Pak Ndut.

Didi Kempot, ujar Pak Ndut, memiliki nama Didi Prasetyo merupakan penyanyi idolanya.

Lagu-lagu yang menjadi kesukaan Pak Ndut di antaranya, Jaranan, Kuncung, Pak Sopir, Plong, Kopi Lampung, Prawan Kalimantan, dan Prawan Kencur.

Lagu-lagu tersebut, kata Pak Ndut, telah menginspirasi dirinya untuk menciptakan lagu yang lincah yaitu Plesiran dan Wis Jodone. Kedua lagu tersebut juga telah diunggah di YouTube. (Wid)-o

MPI-LSBO Kolaborasi Baca Tulis Puisi

PERSYARIKATAN Muhammadiyah terus berkreativitas di tengah Pandemi Covid-19, khususnya di bidang seni budaya. Hal tersebut juga sebagai salah satu bentuk syiar dengan memanfaatkan kearifan lokal.

Kali ini kreasi dilakukan Majelis Pustaka Informasi (MPI) serta Lembaga Seni, Budaya dan Olahraga (LSBO) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY dengan membuat kolaborasi baca tulis puisi.

Kolaborasi tersebut setidaknya melibatkan dua pucuk pimpinan dua lembaga tersebut, Ketua MPI Robby H Abror dan Ketua LSBO DIY Akhir Lusono.

"Pak Robby yang menulis puisi dan saya yang membacakannya," kata Akhir Lusono, Selasa (12/5).

Dijelaskan Akhir, kolaborasi ini memang untuk menyikapi Pandemi Covid-

19 yang belum berakhir.

"Niat awal menulis puisi untuk mengucapkan selamat Hari Pendidikan Nasional dan Milad ke-88 Pemuda Muhammadiyah. Nyatanya setelah pak Akhir mencoba membaca puisi dan direkam, kemudian hasil audio dikirim ke saya, justru memantik keinginan berkolaborasi," imbuh Robby.

Menurutnya, kegiatan kolaboratif ini juga sebagai kegiatan ber-*fastabiqul khoirat*, berlomba-lomba dalam kebaikan. Sedang bagi Akhir Lusono, membaca puisi bukan hal baru. Apalagi dirinya merupakan jebolan Akademi Teater dan Film Indonesia serta ISI Yogyakarta jurusan Teater.

"Kami berdua berharap penulisan dan pembacaan puisi bisa mewarnai Persyarikatan Muhammadiyah," kata Akhir yang diiyakan Robby. (Feb)-g

17.640 KIT RDT TELAH DISEBARKAN

Sebanyak 265 Hasil Dinyatakan Reaktif

YOGYA (KR) - DIY telah menerima 20.400 kit Rapid Diagnostic Test (RDT) dan telah didistribusikan sebanyak 17.640 kit RDT pada Senin (11/5). Dari RDT yang telah dilaksanakan, 10.601 hasilnya telah diketahui yaitu sebanyak 10.211 dinyatakan non reaktif dan 265 hasil dinyatakan reaktif.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk penanganan virus Corona Berty Murtiningsih menyampaikan rincian distribusi RDT tersebut yaitu 30 Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 DIY, Balai Laboratorium Kesehatan dan Kalibrasi, Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit DIY (BBTKLPP), Kantor Kesehatan Pelabuhan DIY, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD DIY) dan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota se-DIY. Sasaran yang

menjadi prioritas distribusi RDT adalah tenaga kesehatan yang kontak dengan pasien dan kontak tracing kasus yang ada di seluruh wilayah Kabupaten/Kota di DIY. Prioritas RDT selanjutnya adalah para pendatang dari luar daerah terutama epicentrum Covid-19 dan beberapa wilayah klaster besar yang ada di DIY.

"Berdasarkan hasil RDT 10.601 hasilnya telah diketahui sebanyak 10.211 non reaktif dan 265 reaktif. Hasil Rapid Test Covid-19 di DIY jika diprosentase 3 persen

hasilnya positif dan 97 persen hasil negatif," ujar Berty di Yogyakarta, Rabu (13/5).

Berty menjelaskan seluruh orang yang melakukan RDT dengan hasil positif, melakukan prosedur isolasi mandiri di rumah sembari menunggu hasil *Polymere Chain Reaction* (PCR) atau tes swab. Bagi pasien dengan hasil tes negatif, yang bersangkutan harus tetap melakukan physical distancing dengan tetap berada di rumah dan menjalani tes RDT ulang 7 hingga 10 hari kemudian.

"Sebaliknya bila hasil tes positif, namun tidak ada suara serak, demam, batuk dan sesak, pasien bersangkutan harus tetap di rumah dan melakukan isolasi mandiri," imbuh Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini.

Direktur Utama RSUP Dr Sardjito dr Rukmono Siswihanto MKes Sp OG(K) menuturkan semua pihak harus bisa memahami interpretasi dari rapid test tersebut. Jika rapid test hasilnya positif berarti sudah pernah terpapar dan sudah negatif atau sudah terpapar.

"Jadi prinsipnya kita jangan terlalu takut dulu kalau rapid test hasilnya positif. Karena bisa saja ia punya kekebalan dan sudah negatif, biasanya kalau orang yang sudah negatif kalau di test tetap positif rapid testnya," kata Rukmono. Rukmono menyampaikan apabila hasil rapid test positif yang tadinya sudah kebal dengan yang belum kebal harus dibedakan. Sebab kalau yang masih positif hasil tes swab-nya itulah yang menularkan virus Corona. (Ira)-o

DALAM SEBULAN TERAKHIR

Angka PMKS di DIY Meningkat

YOGYA (KR) - Angka Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di DIY dalam sebulan terakhir melonjak tajam. Salah satu penyebabnya, karena banyak donatur yang membagikan makanan atau sembako di pinggir jalan.

Hal tersebut berdasarkan hasil pantauan petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) di sejumlah titik yang biasa dijadikan tempat mereka mangkal. Khususnya di simpangan-simpangan. Terakhir, petugas berhasil membubarkan kerumunan orang yang diduga PMKS yang ada di Jalan Yogya-Solo.

"Pada Senin (11/5) malam saja kita berhasil menjumpai ada 61 orang. Itu baru di Jalan Yogya-Solo. Belum di tempat lain. Apalagi sejak Covid-19 ini, banyak yang membagikan sembako di pinggir jalan. Dan mereka (PMKS - red) menunggu itu (sembako)," ujar Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad kepada KR, Rabu (13/5).

Tak heran jika PMKS yang berhasil terdata sekarang ini didominasi wajah baru. Meski yang lama juga tetap ada.

Terakhir, ada 20 PMKS yang berhasil diamankan petugas untuk selanjutnya dibawa ke *camp assesment* milik Dinas Sosial (Dinsos) DIY.

Diungkapkan Noviar, sejak Covid-19 ini dari Dinsos DIY memutuskan untuk menuntun sementara aktivitas di *camp assesment*. Untuk itu, dari Satpol PP juga tidak melakukan pengambilan atau penjangkauan terhadap PMKS. Imbasnya terjadi lonjakan PMKS yang rata-rata dari wilayah sekitar DIY.

Namun, berdasarkan hasil rakor dengan Dinsos *camp assesment* dibuka kembali. Setelah tidak beraktivitas sebulan. Operasi pertama yang dilakukan petugas berhasil menjangkau 20 orang untuk selanjutnya dikirim ke *camp assesment*. Dari jumlah tersebut 10 orang adalah warga Klaten Jawa Tengah.

"Saat ini kita ada kesulitan ketika hendak memulangkan ke daerah asal. Karena akan dianggap sebagai pemudik. Di daerah asalnya dia belum tentu diterima. Untuk itu harus ada pendampingan dari pemerintah setempat," urainya. (Awh)-o

FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN UKDW

Rayakan HUT ke-10 Via Online



KR-Istimewa

Perayaan HUT FAD UKDW secara online.

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 saat ini mengharuskan seluruh kegiatan offline di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta ditiadakan dan digantikan dengan online. Kebijakan ini untuk memaksimalkan imbuhan physical distancing. Perayaan HUT Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) UKDW kali ini pun dilakukan via online (video conference). Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama FAD UKDW Ferdys Sabono ST MSc, Rabu (13/5), mengatakan, perayaan HUT FAD diharapkan mampu membentuk rasa solidaritas yang makin kuat, lebih memiliki semangat cinta kasih kekeluargaan. (Aha)-o

Kisah di Balik Tembang 'Banyu Langit'

LEGENDA musik Campursari Didi Kempot, berpulang meninggalkan ratusan tembang yang dihafal 'Sobat Ambyar'. Salah satunya 'Banyu Langit', yang sangat hits dan selalu dinyanyikan pada setiap konsernya. Di lirik tembang tersebut, Didi menggambarkan suasana destinasi pariwisata unggulan di Gunungkidul yaitu Gunung Api Purba Nglanggeran.

"Ademe Gunung Merapi purba, Melu krungu swaramu ngomonghe oyo, Ademe Gunung Merapi purba Sing neng Nglanggeran Wonosari Yogyokarto..."

Ada kisah di balik terciptanya tembang *nggrantes* ini yang belum banyak diketahui Sobat Ambyar. Menurut Sugeng Handoko, Sekretaris Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis Gunung Api Purba Nglanggeran, Didi Kempot sempat pentas di Nglanggeran sebelum lagu itu tercipta. "Pada 2013 Didi Kempot diundang pada peluncuran gerai usaha Nglanggeran Mart di halaman depan Gunung Nglanggeran. Beliau tiba di Nglanggeran sore hari atau sesaat sebelum naik ke atas panggung," kata Sugeng.

Usai pentas, Lord Didi bermalam di salah satu penginapan di objek wisata

ini dan paginya langsung pamit pulang. Tatkala berpamitan, sosok rendah hati ini menyatakan ingin menciptakan satu lagu tentang Gunung Nglanggeran. Saat itu Sugeng merasa senang jika hal itu benar bisa terwujud. Ia pun mengaminkan keinginan pencipta tembang 'Cidro' ini.

Di luar dugaan, Didi Kempot tak sekadar janji memasukkan nama Nglanggeran Wonosari Yogyakarta ke dalam lirik lagunya. "Ternyata benar Mas Didi membuat lagu tentang Nglanggeran dan *booming*," ujar Sugeng.

Kemudian, terciptanya lagu tersebut diakui turut mendorong kunjungan wisata di Nglanggeran. Banyak wisatawan, terutama generasi milenial berdatangan ke sini demi mengobati penasarannya setelah mendengar Banyu Langit.

Secara berantai, wisatawan ini mengabadikan dengan video ketika mereka sedang menikmati suasana sambil bernyanyi dan berjoget diiringi dandang Banyu Langit. Video itu kemudian diviralkan melalui media sosial. Pada akhirnya Banyu Langit itu pula yang turut membantu promosi destinasi wisata Gunung Api Purba Nglanggeran. (Sal)-g



KR-Surya Adi Lesmana

Almarhum Didi Kempot pencipta tembang Banyu Langit.

Shaggydog Konser Virtual

DAMPAK bencana wabah virus Corona, dunia panggung hiburan juga menyesuaikan pindah di dunia maya.

Termasuk, grup musik Yogyakarta 'Shaggydog' yang populer mengulirkan lagu 'Di Sayidan', juga bakal pentas musik berkolaborasi bersama kru bertajuk 'Super Music of Sound Crew, Shaggydog with the Crew' *live streaming* melalui YouTube, Jumat (15/5) mulai pukul 20.00.

Keyboardist Shaggydog, Lilik Sugiyarto mengatakan, pentas ini hasil kerja sama @supermusic_id dan

@shaggydogjogja bersama @HOOKSpace dan @LocketCom sebagai partner penyelenggara. Program #SoundOfCrew ini merupakan program untuk berdonasi crew dan tim produksi band di Yogyakarta di tengah kondisi pandemi #Covid-19.

"Salah satunya dengan membuat *live concert jamming crew* and *player Shaggydog* secara online ini, untuk donasi bisa melalui tiket box @loketcom dan @gotixindonesia," ujar Lilik Sugiyarto, Rabu (13/5).

Lilik menegaskan, intinya pentas musik secara



KR-Khocil Birawa

Lilik Sugiyarto

virtual kemas program dengan merekam kegiatan bermusik crew Shaggydog (@shaggydogcrew) bersama player @Shaggy-

dogjogja yang tetap menggunakan standar protokol *physical distancing*, termasuk ketika ada wawan-

cara. "Pentas musik ini, bisa wujud kepedulian penghargaan terhadap teman-teman crew Shaggydog yang selama ini bekerja di balik panggung. "Terlebih, di saat situasi dan kondisi pandemi virus Corona yang belum tahu kapan berakhir, manajemen Shaggydog perlu saling menguatkan antara pemusik, penyanyi dan kru yang selama ini menjadi mitra kerja yang baik," kata Lilik. (Cil)-g